



Analisis kesalahan ejaan pada *Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*

Christiana Risang Pratikasari ^{a, 1*}, Elma Nazlah Khairani ^{b, 2}, Syarafina Khanza Digananda ^{c, 3} Chafit Ulya ^{d, 4}

^a Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^b Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^c Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^d Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹ christianarisang2@student.uns.ac.id; elmaanazlah@student.uns.ac.id; syarafinakhanzad03@student.uns.ac.id*; chafit@staff.uns.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : April 2020 Revisi : Juli 2020 Dipublikasikan : Agustus 2020	<p>Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan kesalahan berbahasa dalam <i>Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka</i>. Penelitian ini menggunakan tiga artikel ilmiah sebagai sumber data yang dipublikasikan dalam <i>Jurnal Imajeri</i>. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia merupakan data dalam penelitian yang terdiri atas kesalahan pada pemakaian huruf, tanda baca, penulisan kata, serta kesalahan pada penulisan kata serapan yang ditemukan pada artikel ilmiah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca-catat setiap kesalahan yang ditemukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 29 kesalahan ejaan yang terdiri atas kesalahan pemakaian huruf sebanyak 12 data, kesalahan tanda baca sebanyak 9 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 8 data; dan kesalahan penulisan kata serapan tidak ditemukan. Hasil ini membuktikan bahwa artikel jurnal ilmiah bidang bahasa dan sastra Indonesia pun tidak luput dari terjadinya kesalahan ejaan. Dengan demikian, penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia pada para penulis masih perlu ditingkatkan.</p>
<p>Kata kunci: Kesalahan berbahasa Ejaan bahasa Indonesia Artikel jurnal</p>	

Key word:	ABSTRACT
<p>Language error Indonesian spelling Journal articles</p>	<p><i>This research was conducted to describe language errors in the Imajeri Journal of Indonesian Language and Literature Education Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University. This study uses three scientific articles as data sources published in the Imajeri Journal. Indonesian Spelling errors data in research consists of errors in the use of letters, punctuation, word writing, and errors in writing loanwords found in scientific articles. This article uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of a reading-note technique for any errors found. The results of the research that have been done, there were found as many as 29 spelling errors consisting of 12 data errors in the use of letters, 9 punctuation errors, 8 word writing errors, and errors in writing loanwords were not found. These results prove that even scientific journal articles in the field of Indonesian language and literature are not free from spelling errors. Thus, writers still need to improve their mastery of spelling rules in Indonesian.</i></p>

Pendahuluan

Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa perlu dikuasai seseorang karena memiliki peran penting dalam kehidupan

modern. Suparno dan M. Yunus (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151) menjelaskan bahwa kegiatan menulis berarti penyampaian pesan menggunakan media bahasa tulis. Kegiatan menyampaikan pesan

dalam bahasa tulis ini memerlukan pemahaman tentang kaidah kebahasaan yang berlaku. Apalagi dalam hal ini berkaitan dengan penulisan artikel jurnal.

Jurnal merupakan salah satu media yang digunakan oleh sivitas akademika dalam menyampaikan hasil-hasil penelitian. Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan oleh suatu institusi akademik yang di dalamnya memuat artikel-artikel produk pemikiran ilmiah. Menurut Basuki (dalam Sultan, 2013: 33) isi, sistematika, dan bahasa adalah tiga hal yang mempengaruhi kualitas artikel ilmiah yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penentuan kualitas baik atau buruk suatu artikel ilmiah dapat dilihat dari bahasanya.

Kebutuhan publikasi ilmiah saat ini semakin besar. Oleh karena itu, tuntutan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan, juga semakin tinggi. Akan tetapi, fakta yang ditemukan sangat berbeda. Masih banyak dijumpai artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya penulisan yang kurang sejalan dengan kaidah berbahasa, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Salah satunya ditemukan pada artikel-artikel yang dimuat dalam *Jurnal Imajeri*. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, dijumpai berbagai penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah dan aturan penulisan. Apabila kesalahan ejaan pada artikel ilmiah seperti ini dibiarkan saja, upaya penulis menyampaikan hasil-hasil penelitian akan terhambat. Pembaca bisa saja memiliki pemahaman yang berbeda dari maksud penulis hanya karena kesalahan penulisan kata, tanda baca, dan sebagainya.

Oleh karena itulah, kajian tentang analisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah perlu dilakukan. Berlandaskan pada pemikiran inilah, penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada *Jurnal Imajeri* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka” ini dilakukan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah pada jurnal *Imajeri*. Hasil penelitian ini dapat membantu serta menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa agar dapat meminimalkan kesalahan ejaan pada proses-proses penulisan berikutnya.

Suwandi (2010: 165) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan aturan berbahasa, secara langsung maupun tidak langsung. Penyimpangan tersebut dikategorikan menjadi *error* (kesalahan) dan *mistake* (kekeliruan). Corder (dalam Sapanti, 2019: 146) menjelaskan bahwa kesalahan terjadi secara berturut-turut sehingga sulit dilakukan perbaikan melalui

proses belajar. Sementara itu, kekeliruan adalah kesalahan yang perbaikannya dapat dilakukan melalui proses belajar.

Penerapan bahasa yang menyimpang dari tata bahasa dikatakan sebagai kesalahan berbahasa. Ramaniyar (2017: 71) mengatakan bahwa kekeliruan dapat juga diartikan sebagai penggunaan bahasa yang tidak ada dalam aturan berbahasa, namun tidak dipandang sebagai pelanggaran dalam berbahasa. Kekeliruan yang ada dalam berbahasa dapat dipengaruhi oleh ingatan yang terbatas, emosi yang tertekan, lelah, dan sebagainya. Sementara itu, kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan satu orang dengan yang lain mengenai penguasaan kaidah-kaidah gramatikal.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan fokus pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia secara tulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa. Analisis ejaan yang dicari berupa kesalahan dalam penggunaan huruf, tanda baca, menuliskan kata, dan menuliskan kata serapan yang terdapat dalam artikel ilmiah.

Penelitian tentang kesalahan tataran ejaan sudah banyak dilakukan. Ariana (2012) mengkaji kesalahan EYD yang ditemukan pada karya ilmiah dosen Universitas Bisa Darma. Dalam penelitian tersebut, masih banyak ditemukan penyimpangan dalam penerapan ejaan, mencakup kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ariyanti (2019) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran *Mercusuar*”. Artikel tersebut lebih berfokus pada kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Gunawan dan Retnawati (2017) tentang “Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang”. Sama halnya dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menyoroti kesalahan pada penulisan huruf kapital, penulisan kata depan (imbuhan di-, ke-), penulisan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Selain ketiga hasil penelitian di atas, masih banyak ditemukan penelitian lainnya. Hal ini membuktikan kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia masih menjadi persoalan yang dihadapi, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, analisis kesalahan ejaan pada *Jurnal Imajeri* ini dipandang perlu dilakukan sebagai upaya memberikan pembelajaran mengenai kaidah penulisan ejaan yang berlaku. Melalui kajian ini, diharapkan akan semakin tumbuh kesadaran bersama

untuk memahami dan menaati kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Metode

Penelitian analisis kesalahan ejaan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif. Moleong (2010:6-11) mengemukakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil analisis yang tidak menggunakan analisis statistik maupun kuantitatif dan data yang dihasilkan berupa kalimat, gambaran, dan tidak mengandung angka. Pengambilan data penelitian ini menerapkan metode baca-catat.

Sumber data penelitian ini adalah artikel pada *Jurnal Imajeri* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah empat artikel berikut. (1) "Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi pada Anak Usia 2-3 Tahun" ditulis oleh Gita Wulandari (Artikel 01), (2) "Sikap Berbahasa Komunitas Gay sebagai Informasi untuk Orang Tua dalam Menjaga Pergaulan Anak" ditulis oleh Nini Ibrahim (Artikel 02), (3) "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara" ditulis oleh Nur Amalia (Artikel 03), dan (4) "Interferensi Bahasa Betawi dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)" ditulis oleh Nur Amalia (Artikel 04). Pemilihan empat artikel tersebut didasarkan pada kebutuhan kesalahan ejaan yang ditemukan.

Langkah-langkah penentuan kesalahan dalam menganalisis data pada penelitian dapat dirincikan berikut ini. Pertama mengumpulkan data dengan cara membaca dan meneliti kata, tanda baca dan kalimat dalam daya yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang sesuai dari semua artikel yang ada dalam *Jurnal Imajeri*. Kedua mengidentifikasi penyebab setiap kesalahan berdasarkan identifikasi yang ada. Keempat mengidentifikasi kesalahan dan kelima mengevaluasi kesalahan.

Hasil dan pembahasan

Kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam artikel *Jurnal Imajeri* kebanyakan terletak pada kesalahan ejaan. Berdasarkan artikel-artikel dari tiga penulis yang kami analisis, kesalahan ejaan tersebut dapat dikategorikan menjadi (1) kesalahan pada pemakaian huruf; (2) kesalahan pada pemakaian tanda baca; (3) kesalahan pada penulisan kata; dan (4) kesalahan pada penulisan kata serapan.

I. Kesalahan pada pemakaian huruf

Kasus kesalahan pemakaian huruf yang ditemukan dari penelitian ini adalah penulisan huruf miring dan huruf kapital yang kurang tepat. Kata pertama suatu kalimat seharusnya ditulis dengan huruf kapital, namun dalam artikel-artikel yang dianalisis ditemukan penulisan kata pertama dengan huruf kecil. Selain itu, penulisan kata bahasa asing maupun bahasa daerah yang tidak ditulis menggunakan huruf miring.

a. Kesalahan huruf kapital

Berikut ini beberapa kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 01.

(1) "MADA adalah seorang anak laki-laki yang aktif dan cerdas." (Wulandari, 2020: 131).

Pada data 01 di atas, terdapat kesalahan penulisan nama sebagaimana ditunjukkan melalui kata yang bercetak tebal. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 5), penulisan nama orang diawali dengan huruf kapital. Namun, pada data 01 di atas, nama "MADA" ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata "MADA" yang tepat adalah "Mada".

(2) "sama seperti fonem [l], konsonan [h] pun demikian, ..." (Wulandari, 2020: 135)

Pada data di atas, terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat sebagaimana ditunjukkan melalui kata yang tercetak tebal. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 5), penulisan di awal kalimat menggunakan huruf kapital. Namun, pada data di atas, kata "sama" tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata "sama" yang tepat adalah "Sama".

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 02.

(1) "Sikap Berbahasa Komunitas Gay **Sebagai** Informasi untuk Orang Tua **Dalam** Menjaga Pergaulan Anak" (Ibrahim, 2020: 109).

Ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital dalam data di atas. Pada sebuah judul artikel sebagaimana yang ditunjukkan melalui kata yang bercetak tebal di atas. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 11), penulisan setiap kata di dalam judul artikel kecuali kata tugas ditulis dengan huruf kapital. Namun, pada data 02 di atas, kata tugas "Sebagai" dan "Dalam" ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat adalah "sebagai" dan "dalam".

(2) "Inovasi ini, diciptakan begitu saja oleh pengguna **bahasa gay** (oleh kaum atau komunitas gay)..." (Ibrahim, 2020: 114).

Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan nama bahasa sebagaimana ditunjukkan melalui kata yang bercetak tebal di atas. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016, 8), penulisan nama bahasa ditulis menggunakan huruf kapital. Namun, pada data 02 di atas, nama bahasa "bahasa gay" ditulis dengan

tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya, penulisan kata “bahasa gay” yang tepat adalah “bahasa Gay”.

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan pada artikel 03.

(1) “Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow **Pada** Tokoh Utama **Dalam** Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 149).

Dari data 03, terdapat kesalahan huruf kapital pada judul. Menurut aturan yang berlaku pada PUEBI (2016:11), judul buku atau karangan atau artikel atau makalah, setiap kata kecuali kata tugas ditulis dengan huruf kapital. Namun pada data 03, kata tugas “Pada” dan “Dalam” ditulis dengan huruf kapital, yang tepat ialah “pada” dan “dalam”.

(2) Kesalahan huruf kapital artikel 03 lainnya yaitu “Sebuah’ pada kalimat “Pada dasarnya **Sebuah** novel” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 150). Berdasarkan PUEBI (2016:5) huruf awal kalimat penulisannya memakai huruf kapital. Sehingga kalimat di atas seharusnya “Pada dasarnya sebuah novel”.

b. Kesalahan huruf miring

Berikut ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf miring pada artikel 03.

(1) Pada data 03, terdapat kesalahan penulisan huruf miring. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016:14), penulisan kata/ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing dengan huruf miring. Namun pada kalimat “..... latar (**setting**), sudut pandang (**point of view**),” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 150), kata asing belum ditulis dengan huruf miring. Seharusnya “..... latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*),”.

(2) Kesalahan serupa juga ditemukan dalam artikel 03 pada bagian metode. Penulisan kata asing yang masih belum tercetak miring pada kalimat “..... **reduction, display,**”. Seharusnya ditulis “..... *reduction, display,*”.

c. Kesalahan huruf tebal

Kesalahan pemakaian huruf tebal yang ditemukan pada artikel 04.

(1) Pada data 04, terdapat kesalahan penulisan huruf tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016:14), penulisan huruf yang ditebalkan sebagai penegasan dari tulisan yang telah tercetak miring. Namun kata-kata dalam bahasa daerah pada hasil pembahasan belum ditulis dengan format huruf miring tetapi sudah ditulis dengan huruf tebal. Sebagai contoh “..... **dinyalain...**”, seharusnya “.....*dinyalain*.....”.

2. Kesalahan pada pemakaian tanda baca

Penggunaan tanda baca dalam artikel yang ditulis oleh tiga penulis ini masih terdapat kekeliruan.

Kesalahan paling sering ditemukan pada penerapan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Tanda titik sebagai penanda berakhirnya suatu kalimat. Tanda koma sebagai pemisah antara anak kalimat dan induk kalimat. Berikut penjabaran dari kesalahan yang ditemukan:

a. Kesalahan tanda baca koma

Berikut ini ditemukan beberapa kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) pada artikel 01.

(1) “Huruf vokal yang pertama MADA kuasai adalah [**a**], **dan** [**u**].” (Wulandari, 2020: 135).

Pada data 01, terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma. Menurut PUEBI (2016: 39), tanda baca koma digunakan dalam kalimat pemerincian yang jumlahnya lebih dari 2. Namun, pada data 01 di atas, penulisan “... [a], dan [u].” yang hanya 2 unsur diberi tanda koma, Seharusnya, “...[a] dan [u].”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) yang ditemukan pada artikel 02.

(1) “Baumeister, R. F. (2004). Gender and erotic plasticity: Sociocultural influences on the sex drive. *Sexual and relationship therapy*. Vol. 19 No. 2. Hal. 133-139.” (Ibrahim, 2020: 118).

Pada data 02 di atas, terdapat kesalahan pemakaian tanda baca sebagaimana yang ditunjukkan melalui kata bercetak tebal. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 42-43), penggunaan tanda baca koma (,) digunakan dalam catatan kaki atau catatan akhir. Namun, pada data 02 di atas penggunaan tanda baca koma (,) tidak digunakan dalam catatan kaki atau catatan akhir “ Vol. 19 No. 2. Hal. 133-139.”, seharusnya, penulisan “Vol. 19 No. 2. Hal. 133-139.” Yang tepat adalah “Vol. 12 No. 2, hlm. 133-138.”.

Beberapa kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) yang ditemukan dalam artikel 03.

(1) Kesalahan serupa juga ditemukan pada artikel 03 “... Dahlan memiliki sifat jujur, pantang menyerah, **menghargai orang lain dan menyukai tantangan.**” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 149). Tidak ditemui tanda koma sebelum kata ‘dan’ dalam kalimat bercetak tebal di atas. Namun, pada data 03 di atas “menghargai orang lain dan menyukai tantangan.” Yang tepat adalah “menghargai orang lain, dan menyukai tantangan.”.

(2) “**Misalnya** di kata [sekolah] menjadi [kawah], [pesawat] menjadi [cawat].” (Wulandari, 2020: 136).

Pada data 01, terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 41), tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, yang letaknya di awal kalimat. Seharusnya, penulisan kata “Misalnya di kata ...” yang tepat adalah “Misalnya, di kata”

b. Kesalahan tanda titik koma

Berikut ini beberapa kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;) pada artikel 02.

(1) "...faktor dalam menentukan sikap seksual seseorang (Baumeister, 2004; Pistella dkk., 2018) (Ibrahim, 2020: 116).

(2) Pada data 02 di atas, terdapat kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;) pada kata yang bercetak tebal. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 44-45), tidak menyebutkan penggunaan tanda baca titik koma (;) untuk pengganti kata "dan". Namaun, dalam data artikel 02 di atas, ditulis (Baumeister, 2004; Pistella dkk., 2018). Seharusnya, penulisan yang tepat (Baumeister, 2004 dan Pistella dkk., 2018).

(3) "1) Ketidakpuasan terhadap kehidupan seks

2) Berhubungan seks diluar nikah..." (Ibrahim, 2020: 116).

Pada data 02 di atas, terdapat kesalahan tidak pemakaian tanda baca titik koma (;) di akhir kalimat perincian. Menurut aturan dalam PUEBI (2016: 45), tanda baca titik koma (;) dipakai pada akhir perincian berupa klausa. Namun, pada data 02 di atas tidak menggunakan tanda baca apapun. Seharusnya, penulisan yang tepat yaitu menggunakan tanda baca (;) pada akhir kalimat perincian.

c. Kesalahan tanda titik

Berikut ini beberapa kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) yang ditemukan pada artikel 02.

(1) "1) Penutur gay akan menggunakan bahasa gay saat bertemu dengan sesama gay.

2) Penutur gay akan menggunakan..." (Ibrahim, 2020, hlm. 115).

Pada data di atas, terdapat kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) pada kalimat pemerincian. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 40), pemakaian tanda baca koma dipakai dalam suatu pemerincian atau pembilang. Namun, dalam data 02 di atas, pemerincian menggunakan tanda baca titik (.). Seharusnya, yang tepat menggunakan tanda baca koma (,).

(2) "Jangan sampai orang tua lengah dan kemudian menyesal di kemudian hari" (Ibrahim, 2020: 116).

Pada data di atas, terdapat suatu kalimat yang di akhir paragraf tidak memakai tanda titik. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016: 36), tanda baca titik dipakai dalam akhir kalimat pernyataan. Namun, dalam data 02 di atas, pada akhir kalimat pernyataan tidak menggunakan tanda baca titik. Seharusnya, yang tepat menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat pernyataan.

Kesalahan pemakaian tanda titik yang ditemukan pada artikel 03.

(1) "... Jarvis (2012), yaitu (1) The physiological needs (kebutuhan fisiologis) (2) The safety needs (kebutuhan rasa aman) (3) The belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki) (4) The esteem needs (kebutuhan harga diri) dan diakhiri dengan B-needs atau being needs, yang berarti keinginan untuk memenuhi potensi diri (5) The need for selfactualization (kebutuhan aktualisasi diri)." (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 151).

Pada data 03 ditemukan kesalahan tanda baca, di mana dalam data tersebut tidak diberi tanda baca pada perincian. Menurut PUEBI (2016:45), tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa. Berdasarkan aturan tersebut, maka tanda titik yang terdapat pada bagian metode seharusnya diganti dengan tanda titik koma (;). Sehingga penulisan tanda baca yang benar yaitu "yaitu (1) The physiological needs (kebutuhan fisiologis); (2) The safety needs (kebutuhan rasa aman); (3) The belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki); (4) The esteem needs (kebutuhan harga diri) dan diakhiri dengan B-needs atau being needs, yang berarti keinginan untuk memenuhi potensi diri; dan (5) The need for selfactualization (kebutuhan aktualisasi diri).

Kesalahan pemakaian tanda titik yang ditemukan pada artikel 04.

(1) "Unsur ini dapat ditemukan setelah pembaca memahami unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel. karena unsur ini saling berkelindan." (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 150).

Pada data 04, ditemukan kesalahan penulisan tanda titik pada kata bercetak tebal di atas. Menurut aturan yang berlaku dalam PUEBI (2016:26) tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Namun, dalam data 04 di atas, pemakaian tanda baca titik salah digunakan dalam sebuah kalimat yang masih terdapat pernyataan lain dan kalimat tersebut belum berakhir. Sehingga, penulisan yang benar adalah "...sebuah novel karena unsur ini saling berkelindan."

3. Kesalahan pada penulisan kata

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kami menemukan beberapa kesalahan penulisan kata, antara lain adanya salah ketik dan penulisan kata baku. Masih terdapat kata-kata yang dituliskan dalam bahasa tidak baku dalam artikel-artikel ini. Kesalahan-kesalahan tersebut telah kami rangkum menjadi:

a. Kesalahan penulisan gabungan kata

Berikut ini beberapa kesalahan penulisan gabungan kata yang ditemukan pada artikel 01.

(1) “Dengan begitu, **kosa kata** yang diperoleh anak akan semakin kaya.” (Wulandari, 2020: 130). Pada data 01 di atas, terdapat kesalahan penulisan gabungan kata yang ditunjukkan melalui kata yang bercetak tebal di atas. Menurut aturan yang berlaku di dalam PUEBI (2016: 19), Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Namun, pada data 01 di atas, kata “kosa kata” yang bukan kata majemuk ditulis terpisah. Seharusnya, penulisan kata “kosa kata” yang tepat adalah “kosakata”. Hal ini juga sesuai panduan dalam KBBI, bahwa penulisan “kosakata” digabung.

Kesalahan penulisan pemengalan kata yang ditemukan pada artikel 02.

(1) “..., **orangtua** datap mengecek kegiatan anaknya...” (Ibrahim, 2020: 109).

Pada data 02 di atas, terdapat kesalahan pemengalan kata sebagaimana ditunjukkan pada kata bercetak tebal. Menurut aturan yang ada dalam PUEBI (2016: 24), pemengalan kata anatara dua kata yang tidak bisa digabung. Namun pada data 02 di atas, penulisan “orangtua” ditulis dengan digabung. Seharusnya penulisan “orangtua” yang tepat adalah “orang tua”.

b. Kesalahan penulisan kata baku

Kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 02.

(1) “..., khususnya anak yang sudah **menanjak dewasa**...” (Ibrahim, 2020: 115).

Pada data 02 di atas, ditemukan kesalahan penulisan kata yang berdampak kata menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata “menanjak” berarti mendaki atau memanjak bilah di gabungkan dengan kata dewasa akan menjadi tidak baku. Seharusnya, penulisan kata “menanjak dewasa” yang tepat adalah “beranjak dewasa”.

Kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 03.

(1) “... dalam ilmu psikologi gejala kejiwaan seseorang bersifat **rill**, ...” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 150).

Pada data 03, ditemukan kesalahan penulisan kata menjadi tidak baku. Menurut KBBI penulisan kata “rill” yang baku adalah “riil” berarti nyata.

Kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 04.

(1) “... prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan **prilaku** yang dapat diamati.” (Amalia, Sukardi, dan Ellies, 2018: 29).

Pada data 04 di atas, ditemukan kesalahan penulisan kata yang berdampak kata menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata “prilaku” merupakan bentuk

tidak baku dari “perilaku”. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah “perilaku”.

(2) “Agar lebih mudah, peneliti **mengelompokannya** ke dalam tabel penelitian Aslinda dan Leni.” (Amalia, Sukardi, dan Ellies, 2020: 29).

Pada data 04, ditemukan kesalahan kata yang berdampak menjadi tidak baku. Menurut KBBI penulisan kata “mengelompokannya” yang benar adalah “mengelompokkannya”.

c. Kesalahan penulisan kata hubung

Kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 03.

(1) “..., berupa cerminan **kepribadian dan dapat dilihat** dengan kasat mata saat seseorang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.” (Amalia dan Yulianingsih, 2020: 150).

Pada data 03, ditemukan kesalahan pada penggunaan kata hubung. Kata “dan” dalam kalimat “... kepribadian dan dapat dilihat ...” seharusnya digantikan dengan kata “yang”, karena kata “yang” merupakan konjungsi penanda bahwa kalimat berikutnya merupakan penjelasan dari kalimat sebelumnya.

d. Kesalahan penulisan partikel

Kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam artikel 01.

(1) “..., misalnya dengan tangisan karena merasa haus, lapar, **atau pun** mengantuk.” (Wulandari, 2020: 129).

Pada data 01 di atas, terdapat kesalahan penulisan partikel “pun”. Menurut PUEBI (2016:25), partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. “atau pun” lebih tepat digabung karena kata tersebut termasuk ke dalam kata hubung, sesuai dengan yang ada dalam KBBI.

4. Kesalahan pada kata serapan

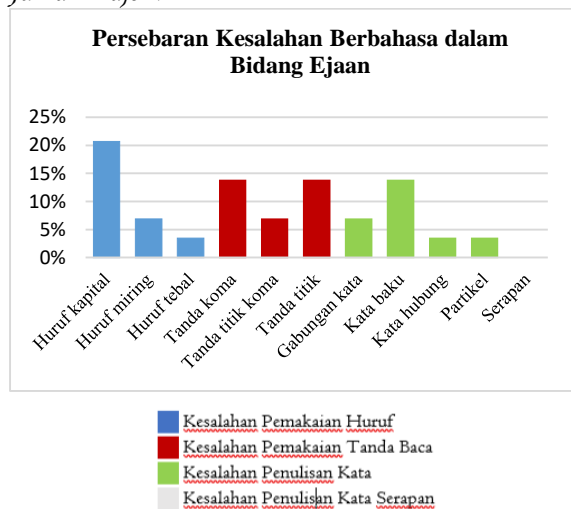
Kata serapan yang ada pada bahasa Indonesia diperoleh dari bahasa asing dan bahasa daerah. Berdasarkan PUEBI (2016:58) kata serapan pada bahasa Indonesia digolongkan menjadi dua yang didasarkan pada integrasinya. Pertama, kata yang belum sepenuhnya terserap, namun sudah dipakai pada konteks bahasa Indonesia. Kedua, kata yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, tidak ditemukan kesalahan penulisan kata serapan pada artikel-artikel yang dianalisis.

Pada artikel 04, misalnya, ditemukan penggunaan bahasa Betawi. Penulisan bahasa Betawi sebagai bahasa serapan pada artikel tersebut dilakukan secara adopsi. Artinya, bahasa tersebut diserap secara menyeluruh, baik dalam penulisan maupun pelafalannya. Salah satu contoh adopsi bahasa Betawi yaitu, “Koit semua”. Kata ‘koit’ yang

berarti menyinggah dunia ditulis tanpa mengubah tulisan asli dalam bahasa Betawi.

Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan di atas, dapat dirumuskan bahwa kesalahan ejaan pada *Jurnal Imajeri* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 9 kesalahan, terdiri atas 6 kesalahan pada huruf kapital, 2 kesalahan pada huruf miring, dan 1 kesalahan pada huruf tebal; (2) kesalahan pada pemakaian tanda baca ditemukan 10 kesalahan, terdiri atas 4 kesalahan pada tanda koma, 2 kesalahan pada tanda titik koma, dan 4 kesalahan pada tanda titik; (3) kesalahan pada penulisan kata sebanyak 8 kesalahan, terdiri atas 2 kesalahan pada penulisan gabungan kata, 4 kesalahan pada penulisan kata baku, 1 kesalahan pada penulisan kata hubung, dan 1 kesalahan pada penulisan partikel. Sementara itu, kesalahan penulisan kata serapan tidak ditemukan pada artikel yang diteliti.

Berikut ini sebaran data kesalahan ejaan pada *Jurnal Imajeri*.



Gambar 1. Persebaran Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Ejaan

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa persebaran kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yang ada dalam *Jurnal Imajeri* presentase terbanyak terdapat pada kesalahan pemakaian huruf kapital (21%) 6 kesalahan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada *Jurnal Imajeri*, masih ditemukan banyak kesalahan pada tataran penggunaan ejaan. Para penulis masih menggunakan kaidah ejaan, yang meliputi penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan secara tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah berbahasa pada sebagian penulis masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, para penulis *Jurnal*

Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka agar lebih memperhatikan penulisan ejaan pada karya ilmiah yang ditulis.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. dan S. Yulianingsih. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-156.
- Amalia, N., Sukardi dan T. Ellies. (2018). Interferensi Bahasa Betawi dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 25-33.
- Ariana, S. (2012). Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Karya Ilmiah Dosen Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 5(2), 53-62.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12-28.
- Gunawan, H. I. dan S. Retnawati. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2(2), 1-7.
- Ibrahim, N. (2020). Sikap Berbahasa Komunitas Gay sebagai Informasi untuk Orang Tua dalam Menjaga Pergaulan Anak. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 109-118.
- Kemdikbud, badan bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. In *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Vol. 4). <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Kundaru, S dan Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Online)*, 15(1), 70-80. journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/download/407/389.
- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia

- Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 144-157.
- Sultan. (2013). Penggunaan Kalimat dalam Artikel Ilmiah Hasil Penelitian. *Jurnal penelitian Pendidikan Insani (Online)*, 14(1), 33-38. <http://eprints.unm.ac.id/13024>.
- Suwandi, S. (2010). *Serbalinguistik (Mengupas Berbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Wulandari, G. R. (2020). *Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi pada Anak Usia 2-3 Tahun*. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 129-136.